

**HUBUNGAN PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF MASYARAKAT REJANG LEBONG DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tanti Permata Sari¹, Oktafian Histori S², Hendrianto³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

tantipermatas@gmail.com, octastoris@gmail.com, hendrianto@iaincurup.ac.id

Abstract: *This study aimed to analyze the effect of e-wallet usage on consumptive behavior, the effect of financial literacy on consumptive behavior, and the role of financial literacy as a moderating variable in the relationship between e-wallet usage and consumptive behavior among the people of Rejang Lebong Regency. This study employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 351 active e-wallet users selected through purposive sampling. Data were collected through online questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that e-wallet usage had a positive and significant effect on consumptive behavior. Financial literacy also had a positive and significant effect on consumptive behavior. However, financial literacy was unable to moderate the relationship between e-wallet usage and consumptive behavior. These findings indicate that external factors, such as technological convenience, promotional offers, and lifestyle, play a more dominant role in influencing consumption behavior than individuals' level of financial understanding.*

Keywords: financial literacy; consumptive behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 351 responden yang merupakan pengguna aktif e-wallet dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kemudahan teknologi, promosi, dan gaya hidup memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumsi dibandingkan tingkat pemahaman keuangan individu.

Kata kunci: literasi keuangan; perilaku konsumtif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Bank Indonesia terus mendorong penggunaan pembayaran non-tunai melalui berbagai inovasi, seperti *Quick Response Code* Indonesian Standard (QRIS) dan BI-FAST, guna menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman dan inklusif. Seiring dengan perkembangan tersebut, penggunaan dompet digital (*e-wallet*) menjadi salah satu metode pembayaran yang semakin diminati masyarakat (Kotler & Keller, 2016).

E-wallet merupakan layanan pembayaran elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi secara digital melalui perangkat telepon pintar. Kemudahan transaksi yang ditawarkan, disertai berbagai fitur seperti cashback, diskon, dan promo lainnya, menjadikan *e-wallet* tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Kemudahan tersebut dapat mendorong individu melakukan pembelian secara impulsif sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan (Pratama & Purnomo, 2023).

Dalam perspektif Islam, perilaku konsumsi hendaknya dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Islam melarang sikap boros sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) dalam Q.S. Al-Isra' ayat 26-27:

تَبَذِّرًا تَبْذِيرًا وَلَا السَّبِيلَ بَيْنَ وَاحِدٍ وَلَا لِمُسَكِينٍ وَلَا حَقَّ الْقُرْبَىٰ ذَاتٍ وَلَا

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 26)

كَفُورًا لِّرَبِّهِ الشَّيْطَانُ نَ وَكَأَنَّ الشَّيْطَانِ نَ إِخْوَانُوا كَمَا الْمُبْذِرِينَ إِنَّ

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 27)

Yang menegaskan bahwa pemborosan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep *maqashid syariah*, khususnya *hifz al-mal*, yang menekankan pentingnya menjaga dan mengelola harta secara bijaksana. Oleh karena itu, penggunaan teknologi keuangan seharusnya diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan (Priscilia & Fadjar, 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu membantu individu mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan konsumsi yang lebih rasional. Dengan demikian, literasi keuangan diduga memiliki peran penting dalam hubungan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif (Mubyl et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Rahmawati & others, (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif generasi Z. Sebaliknya, Hariyani & Prasetyo, (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen generasi Z. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi temuan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada kelompok mahasiswa atau generasi Z di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian mengenai masyarakat umum di tingkat daerah masih relatif terbatas (Kamure, 2025). Penelitian mengenai peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif pada masyarakat Kabupaten Rejang Lebong juga belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) sekaligus menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong, menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada tahun 2026 dengan subjek penelitian masyarakat yang menggunakan *e-wallet* dalam kehidupan sehari-hari. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yang menggunakan layanan *e-wallet*, seperti DANA, OVO, ShopeePay, GoPay, LinkAja, dan sejenisnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun, berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong, dan merupakan pengguna aktif *e-wallet*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 351 responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form dengan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tahapan analisis meliputi pengujian *outer model* yang terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk (Hair et al., 2014). Selanjutnya dilakukan pengujian *inner model* untuk mengetahui hubungan antarvariabel melalui nilai koefisien determinasi (R-square). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh langsung penggunaan *e-wallet* terhadap

perilaku konsumtif, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta pengaruh moderasi literasi keuangan terhadap hubungan penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 351 responden yang merupakan pengguna aktif e-wallet di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 206 orang (58,7%) dan berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 227 orang (64,7%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 185 orang (52,7%) dan lulusan sarjana sebanyak 148 orang (42,2%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa sebanyak 135 orang (38,6%), sedangkan berdasarkan status perkawinan mayoritas responden belum menikah sebanyak 291 orang (82,9%). Dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp0–Rp2.000.000 sebanyak 224 orang (63,8%). Selain itu, aplikasi e-wallet yang paling banyak digunakan adalah DANA dengan jumlah pengguna sebanyak 317 orang (90,3%), sedangkan frekuensi penggunaan e-wallet terbanyak berada pada kategori 1–3 kali dalam seminggu sebanyak 226 responden (64,4%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengguna e-wallet di Kabupaten Rejang Lebong didominasi oleh kelompok usia produktif yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian convergent validity, discriminant validity, dan reliability untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh indikator pada variabel penggunaan e-wallet, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pengujian discriminant validity dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Selain itu, nilai Composite Reliability masing-masing variabel juga lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Penggunaan E-wallet	0,629	0,934	0,944
Perilaku Konsumtif	0,557	0,919	0,932
Literasi Keuangan	0,671	0,945	0,953

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 3.0 (2026).

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yaitu variabel penggunaan e-wallet sebesar 0,629, perilaku konsumtif sebesar

0,557, dan literasi keuangan sebesar 0,671. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan variabel yang diukur dengan baik. Selain itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70.

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel penggunaan *e-wallet*, perilaku konsumtif, dan literasi keuangan masing-masing sebesar 0,934, 0,919, dan 0,945, sedangkan nilai Composite Reliability masing-masing sebesar 0,944, 0,932, dan 0,953. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk pengujian model struktural pada tahap selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel penggunaan *e-wallet* dan literasi keuangan dalam menjelaskan variabel perilaku konsumtif. Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian nilai koefisien determinasi (R-Square).

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Kategori
Perilaku Konsumtif	0,679	Kuat

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 3.0 (2026).

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R-Square variabel perilaku konsumtif sebesar 0,679. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-wallet* dan literasi keuangan mampu menjelaskan variabel perilaku konsumtif sebesar 67,9%, sedangkan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perubahan perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan demikian, penggunaan *e-wallet* dan literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang ditunjukkan melalui besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh. Adapun variasi perilaku konsumtif yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian (Hariyani & Prasetyo, 2024).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antarvariabel	Koefisien	T-Statistic	P-Values	Keputusan
Penggunaan E-wallet → Perilaku Konsumtif	0,361	6,169	0,000	Diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Konsumtif	0,538	9,970	0,000	Ditolak
Literasi Keuangan × Penggunaan E-wallet → Perilaku Konsumtif	0,020	0,880	0,379	Ditolak

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 3.0 (2026).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien sebesar 0,361, nilai T-statistic sebesar 6,169, dan nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga semakin tinggi penggunaan *e-wallet* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya, hubungan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif memiliki nilai koefisien sebesar 0,538 dengan nilai T-statistic sebesar 9,970 dan nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Akan tetapi, arah hubungan yang diperoleh berbeda dengan hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis kedua ditolak. Adapun hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,020 dengan nilai T-statistic sebesar 0,880 dan nilai P-values sebesar 0,379 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan E-wallet terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penggunaan *e-wallet* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,361, nilai T-statistic sebesar 6,169, dan nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *e-wallet*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif masyarakat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh layanan *e-wallet* mampu mendorong peningkatan aktivitas konsumsi. Kemudahan dalam melakukan transaksi, kecepatan pembayaran, fleksibilitas penggunaan, serta berbagai program promosi seperti cashback, diskon, dan voucher belanja menyebabkan masyarakat cenderung melakukan pembelian secara spontan. Proses transaksi yang semakin praktis juga mengurangi penggunaan uang tunai sehingga konsumen cenderung tidak terlalu mempertimbangkan pengeluaran yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan kemudahan akses pembayaran dapat memengaruhi pola konsumsi individu. Dalam konteks penggunaan dompet digital, kemudahan transaksi menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan intensitas pembelian dan mendorong munculnya perilaku konsumtif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi finansial (*financial technology*) memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. Semakin mudah suatu sistem pembayaran digunakan, semakin besar kemungkinan individu melakukan konsumsi secara berlebihan, terutama apabila disertai dengan berbagai promosi yang menarik (Dewi et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sistem pembayaran digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat dari transaksi konvensional menuju transaksi berbasis digital yang lebih praktis dan efisien. Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi pada dasarnya diperbolehkan selama dilakukan secara proporsional dan tidak mengarah pada perilaku berlebihan (*israf*). Kemudahan yang ditawarkan oleh *e-wallet* seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, bukan menjadi sarana yang mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pengendalian diri agar penggunaan teknologi keuangan tetap sejalan dengan prinsip keseimbangan dan kemaslahatan dalam Islam.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien sebesar 0,538, nilai T-statistic sebesar 9,970, dan nilai P-values sebesar 0,000 ($<0,05$). Akan tetapi, arah hubungan yang diperoleh berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Secara teoritis, literasi keuangan yang tinggi seharusnya mampu mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan sehingga dapat menekan perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku konsumsi yang lebih rasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai keuangan belum tentu secara langsung tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta pengaruh media digital. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik belum tentu mampu mengendalikan keinginan konsumtif apabila dihadapkan pada berbagai kemudahan transaksi dan dorongan konsumsi yang berasal dari lingkungan sekitar. Selain itu, sebagian individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi justru memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai produk dan layanan keuangan sehingga aktivitas konsumsi mereka juga cenderung lebih tinggi. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu identik dengan rendahnya tingkat konsumsi,

melainkan bergantung pada bagaimana individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu mengurangi perilaku konsumtif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan harus disertai dengan kemampuan mengendalikan diri dan menerapkan prinsip kesederhanaan dalam konsumsi. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai keuangan semata, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Hubungan Penggunaan E-wallet terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,020, nilai T-statistic sebesar 0,880, dan nilai P-values sebesar 0,379 ($>0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif masyarakat Kabupaten Rejang Lebong. Dengan kata lain, pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif tetap terjadi tanpa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh individu.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan (Kamure, 2025). Kemudahan teknologi, berbagai promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan e-wallet, perkembangan gaya hidup digital, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor yang lebih kuat dalam membentuk perilaku konsumsi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif. Pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki individu belum cukup untuk mengendalikan kecenderungan konsumsi yang muncul akibat kemudahan transaksi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain literasi keuangan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk menekan perilaku konsumtif masyarakat. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif, seperti peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan, penguatan kontrol diri, serta edukasi mengenai konsumsi yang bijaksana agar masyarakat mampu memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara lebih bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 351 responden di Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet berhubungan positif dan

signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,361 dengan nilai T-statistic 6,169 dan P-values 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan e-wallet, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif individu. Kemudahan, kecepatan, serta berbagai promosi yang ditawarkan oleh aplikasi e-wallet mendorong pengguna untuk melakukan transaksi lebih sering. Mayoritas responden yang didominasi generasi muda dan kelompok usia produktif memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi sehingga penggunaan pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dalam perspektif ekonomi syariah, penggunaan e-wallet diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan tetap disertai pengendalian diri agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien sebesar 0,538, T-statistic 9,970, dan P-values 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu mampu menekan perilaku konsumtif karena pengetahuan keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil uji moderasi juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif, dengan nilai koefisien 0,020, T-statistic 0,880, dan P-values 0,379 ($>0,05$). Dengan demikian, kemudahan teknologi pembayaran digital dan gaya hidup modern lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumsi dibandingkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., Ujianto, E. I. H., & Rianto. (2024). Electronic Payment Threats and Security: A Systematic Literature Review. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 13(2), 301–315. <https://doi.org/10.23887/janapati.v13i2.76635>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-wallet dan Financial Literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4, 34–41.
- Kamure, A. (2025). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan pada UMKM Rejang Lebong*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mubyl, M., Abidin, A., & Ramadhani, N. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Makassar). *Nobel Management Review*, 2(4), 670–676. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i4.2963>
- Pratama, A. F., & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran

- E-wallet pada Generasi Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 450–455. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.734>
- Priscilia, L. V., & Fadjar, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Dompet Elektronik (E-wallet) Shopeepay Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(1), 189–199.
- Rahmawati, Y., & others. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Finansial (Fintech) terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 705–713. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5794>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.